

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

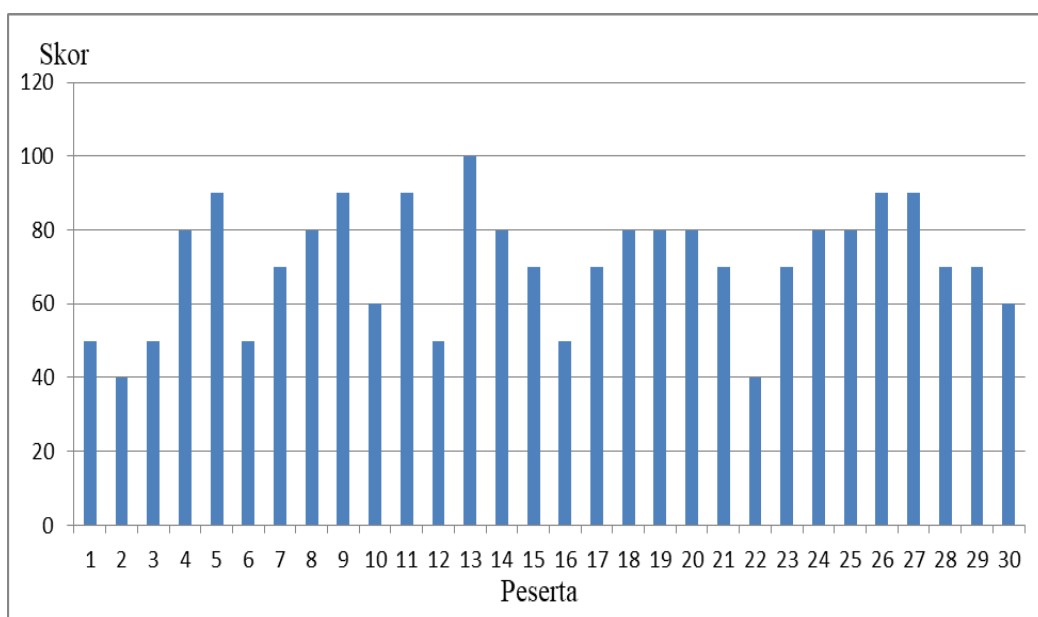
1. Hasil Tes Kemampuan *Musical Imagery* dan Improvisasi Gitar

Penelitian dilakukan terhadap 30 peserta di komunitas musik di Soroako, Kecamatan Nuha, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan. Hasil tes kemampuan musical imagery yaitu sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Tes Kemampuan *Musical Imagery*

No	Nama Peserta	<i>Musical Imagery</i> / pendengaran (X)			
		Nada	Ritmis	Kord	Skor
1	Rizka	10	20	20	50
2	Eki	0	30	10	40
3	Zaldi	0	30	20	50
4	Acil	20	30	30	80
5	Iqbal	30	30	30	90
6	Judi	10	30	10	50
7	Rudi	20	30	20	70
8	Nuni	20	30	30	80
9	Agus	30	30	30	90
10	Abar	0	30	30	60
11	Lure	30	30	30	90
12	Idang	10	20	20	50
13	Umar	40	30	30	100
14	Risaldi	30	30	20	80
15	Ride	10	30	30	70
16	Adi	10	20	20	50
17	Addy	10	30	30	70
18	Ridwan	20	30	30	80
19	Tian wd	20	30	30	80
20	Tiyan	20	30	30	80
21	Sulu	10	30	30	70
22	Fahri	0	10	30	40
23	Mail	20	30	20	70
24	Iccank	20	30	30	80
25	Andido	30	30	20	80
26	Mangkok	30	30	30	90
27	Bram	40	30	20	90
28	Eko	20	30	20	70
29	Julian	20	30	20	70
30	Indra	20	10	30	60

Penilaian *musical imagery* diperoleh dari rata-rata skor pengetahuan tentang nada, ritmis dan kord berdasarkan kemampuan mendengar para peserta. Skor *musical imagery* yang tertinggi yaitu 100 dan yang terendah yaitu 40. Grafik skor penilaian *musical imagery* komunitas musik di Soroako dapat dilihat pada gambar 5.



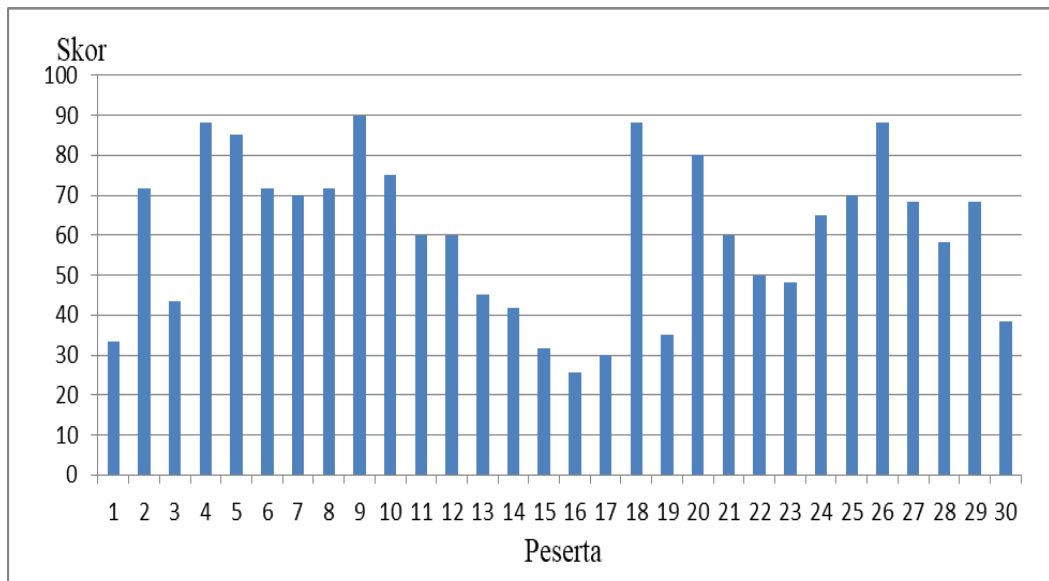
Gambar 6. Skor hasil tes *musical imagery*

Tes kemampuan improvisasi gitar diperoleh dari 30 peserta dengan menguji tentang intonasi, dinamika, tempo, dan kreativitas. Keempat penilaian tersebut kemudian dirata-rata sehingga menghasilkan skor kemampuan improvisasi gitar Komunitas musik di Soroako. Hasil tes kemampuan improvisasi gitar yang dilakukan terhadap 30 peserta dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 5. Hasil Tes Kemampuan Improvisasi Gitar

No	Nama Peserta	Improvisasi Gitar (Y)				
		Intonasi	Dinamika	Tempo (timing)	Kreatifitas	Skor
1	Rizka	5.0	10.0	10.0	8.3	33.3
2	Eki	15.0	18.3	18.3	20.0	71.7
3	Zaldi	6.7	10.0	13.3	13.3	43.3
4	Acil	20.0	21.7	23.3	23.3	88.3
5	Iqbal	21.7	18.3	21.7	23.3	85.0
6	Judi	13.3	15.0	25.0	18.3	71.7
7	Rudi	16.7	15.0	23.3	15.0	70.0
8	Nuni	15.0	15.0	23.3	18.3	71.7
9	Agus	21.7	21.7	23.3	23.3	90.0
10	Abar	16.7	16.7	23.3	18.3	75.0
11	Lure	15.0	10.0	20.0	15.0	60.0
12	Idang	10.0	15.0	18.3	16.7	60.0
13	Umar	6.7	8.3	18.3	11.7	45.0
14	Risaldi	8.3	10.0	11.7	11.7	41.7
15	Ride	5.0	6.7	11.7	8.3	31.7
16	Adi	3.7	6.7	11.7	3.7	25.7
17	Addy	6.7	5.0	11.7	6.7	30.0
18	Ridwan	20.0	20.0	25.0	23.3	88.3
19	Tian wd	8.3	6.7	11.7	8.3	35.0
20	Tiyan	18.3	20.0	21.7	20.0	80.0
21	Sulu	10.0	15.0	21.7	13.3	60.0
22	Fahri	11.7	13.3	15.0	10.0	50.0
23	Mail	11.7	13.3	15.0	8.3	48.3
24	Iccank	15.0	15.0	18.3	16.7	65.0
25	Andido	13.3	18.3	20.0	18.3	70.0
26	Mangkok	20.0	21.7	23.3	23.3	88.3
27	Bram	15.0	18.3	16.7	18.3	68.3
28	Eko	13.3	15.0	16.7	13.3	58.3
29	Julian	16.7	16.7	16.7	18.3	68.3
30	Indra	6.7	10.0	8.3	13.3	38.3

Penilaian kemampuan improvisasi gitar diperoleh dari rata-rata skor yang diberikan oleh ketiga penilai yaitu tentang pengetahuan tentang intonasi, dinamika, tempo, dan kreativitas. Keempat aspek yang dinilai pada kemampuan improvisasi gitar tersebut kemudian dijumlah, sehingga menghasilkan skor kemampuan improvisasi gitar. Skor kemampuan improvisasi gitar yang tertinggi yaitu 90 dan nilai terendah yaitu 25,7. Grafik skor penilaian kemampuan improvisasi gitar komunitas musik di Soroako dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 7. Skor hasil tes kemampuan improvisasi gitar

2. Hasil Analisis Tes Kemampuan *Musical Imagery* dan Improvisasi Gitar

Analisis hubungan kemampuan *musical imagery* khususnya terkait pendengaran dengan improvisasi gitar dapat dilihat dari hubungan *musical imagery* dengan masing-masing indikator kemampuan improvisasi gitar. Kemampuan improvisasi gitar yang diukur antara lain yaitu intonasi, dinamika, tempo, dan kreativitas.

Tabel 6. Hubungan antara *Musical Imagery* dengan Intonasi

		Musical_imagery	intonasi
Musical_imagery	Pearson Correlation	1	.419(*)
	Sig. (2-tailed)		.021
	N	30	30
intonasi	Pearson Correlation	.419(*)	1
	Sig. (2-tailed)	.021	
	N	30	30

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 7. Hubungan antara Musical Imagery dengan Dinamika

		Musical_imagery	dinamika
Musical_imagery	Pearson Correlation	1	.233
	Sig. (2-tailed)		.214
	N	30	30
dinamika	Pearson Correlation	.233	1
	Sig. (2-tailed)	.214	
	N	30	30

Tabel 8. Hubungan antara Musical Imagery dengan Tempo

		Musical_imagery	tempo
Musical_imagery	Pearson Correlation	1	.332
	Sig. (2-tailed)		.073
	N	30	30
tempo	Pearson Correlation	.332	1
	Sig. (2-tailed)	.073	
	N	30	30

Tabel 9. Hubungan antara Musical Imagery dengan Kreativitas

		Musical_imagery	kreativitas
Musical_imagery	Pearson Correlation	1	.355
	Sig. (2-tailed)		.054
	N	30	30
kreativitas	Pearson Correlation	.355	1
	Sig. (2-tailed)	.054	
	N	30	30

Tabel 10. Hubungan antara Musical Imagery dengan Improvisasi Gitar

		Musical_imagery	improvisasi_gitar
Musical_imagery	Pearson Correlation	1	.359
	Sig. (2-tailed)		.052
	N	30	30
improvisasi_gitar	Pearson Correlation	.359	1
	Sig. (2-tailed)	.052	
	N	30	30

Hasil analisis statistik hubungan antara musical imagery dengan kemampuan improvisasi gitar secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Hasil Analisis Hubungan antara Musical Imagery dengan Improvisasi Gitar

Variabel	Pearson Correlation	Sig.	Keterangan
Musical Imagery dengan Intonasi	0,419	0,021	Positif & signifikan
Musical Imagery dengan Dinamika	0,233	0,214	Positif & tidak signifikan
Musical Imagery dengan Tempo	0,332	0,073	Positif & tidak signifikan
Musical Imagery dengan Kreativitas	0,355	0,054	Positif & tidak signifikan
Musical Imagery dengan Improvisasi Gitar	0,359	0,052	Positif & tidak signifikan

B. Pembahasan

Pada penelitian ini, untuk mengetahui hubungan *musical imagery* dengan improvisasi gitar, maka dilakukan serangkaian tes kepada para musisi komunitas musik di Soroako. Tes *musical imagery* yang dilakukan yaitu khusus pada kemampuan mendengar para musisi komunitas musik di Soroako. Sementara itu, Tes kemampuan improvisasi gitar yaitu dengan lagu instrumental C mayor.

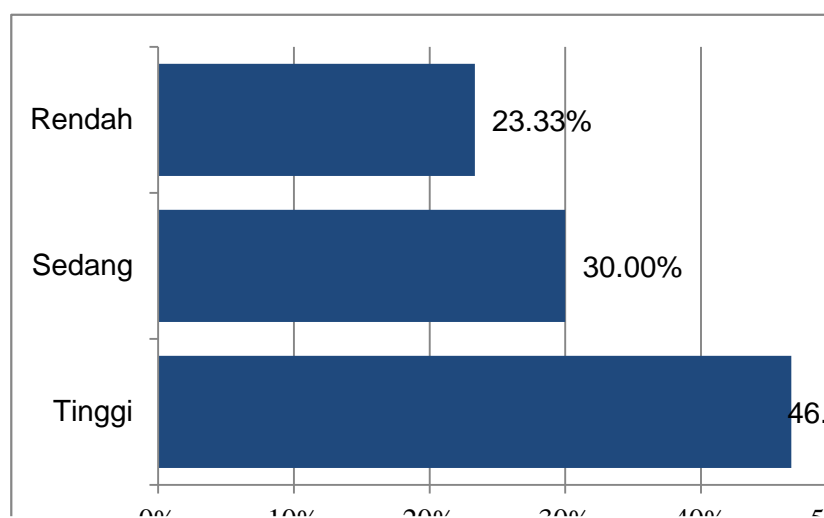
1. Analisis Hasil Tes *Musical Imagery*

Musical imagery pada penelitian ini berdasarkan dari kemampuan mendengar para musisi komunitas musik di Soroako yang diukur menggunakan aspek-aspek pengetahuan tentang musik seperti nada, ritmis dan kord. Kategori skor kemampuan *musical imagery* dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 12. Kategori Skor *Musical Imagery*

Kategori	Skor
Tinggi	$X \geq 80.00$
Sedang	$60.00 \leq X < 80.00$
Rendah	$X < 60.00$

Kemampuan *musical imagery* dari 30 peserta yang memiliki skor dengan kategori tinggi yaitu 14 orang. Peserta yang memiliki skor kemampuan *musical imagery* dengan kategori sedang yaitu 9 orang. Peserta yang memiliki skor kemampuan *musical imagery* dengan kategori rendah yaitu 7 orang. Persentase musisi komunitas musik di Soroako berdasarkan kategori skor *musical imagery* ditunjukkan pada gambar 7.



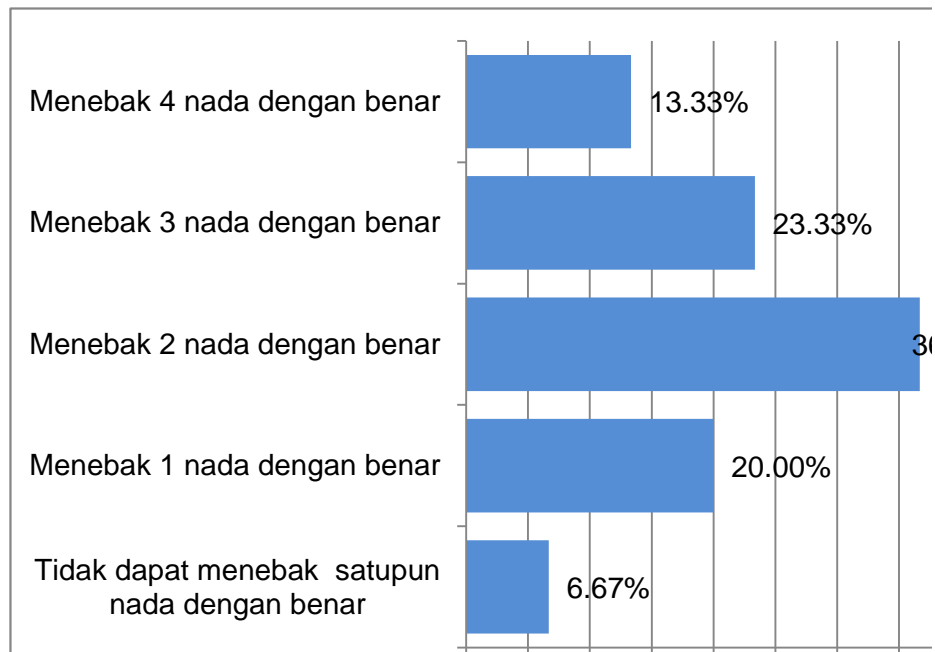
Gambar 8. Persentase hasil tes *musical imagery*

Skor untuk mengukur *musical imagery* pada penelitian ini merupakan hasil penjumlahan dari nilai nada, ritmis, dan kord yang dimiliki musisi komunitas musik di Soroako. Berdasarkan hasil tes menunjukkan bahwa skor *musical imagery* yang tertinggi yaitu 100 dan yang terendah yaitu 40. Berikut deskripsi masing-masing indikator penilaian *musical imagery* musisi komunitas musik di Soroako.

a. Nada

Kriteria yang digunakan untuk menilai tes tentang nada yaitu Skor 0 jika tidak dapat menebak satupun nada dengan benar, skor 10 jika menebak 1 nada

dengan benar, skor 20 jika menebak 2 nada dengan benar, skor 30 jika menebak 3 nada dengan benar, dan skor 40 jika menebak 4 nada dengan benar. Berdasarkan hasil tes menunjukkan bahwa skor *musical imagery* tentang nada yang tertinggi yaitu 40 dan yang terendah yaitu 0.



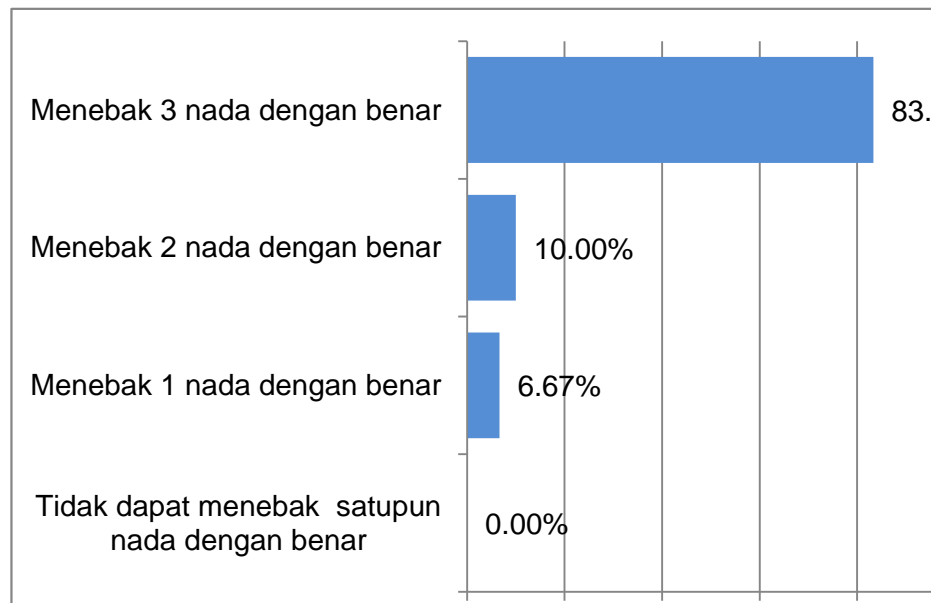
Gambar 9. Hasil tes nada

Pada tes nada, semua peserta dapat menebak nada tetapi yang membedakan adalah benar atau tidaknya jawaban. Peserta yang dengan jumlah tertinggi yaitu yang dapat menebak 2 nada dengan benar persentasenya sebesar 36,67% atau dari 30 peserta yang mendapatkan skor 20 yaitu 11 musisi komunitas musik di Soroako. Sedangkan yang terendah pada tes nada yaitu peserta yang tidak dapat menebak satupun nada dengan benar, sebesar 6,67%.

b. Ritmis

Kriteria yang digunakan untuk menilai tes tentang nada yaitu Skor 0 jika tidak dapat menebak satupun nada dengan benar, skor 10 jika menebak 1 nada

dengan benar, skor 20 jika menebak 2 nada dengan benar, dan skor 30 jika menebak 3 nada dengan benar. Berdasarkan hasil tes menunjukkan bahwa skor *musical imagery* tentang ritmis yang tertinggi yaitu 30 dan yang terendah yaitu 10.

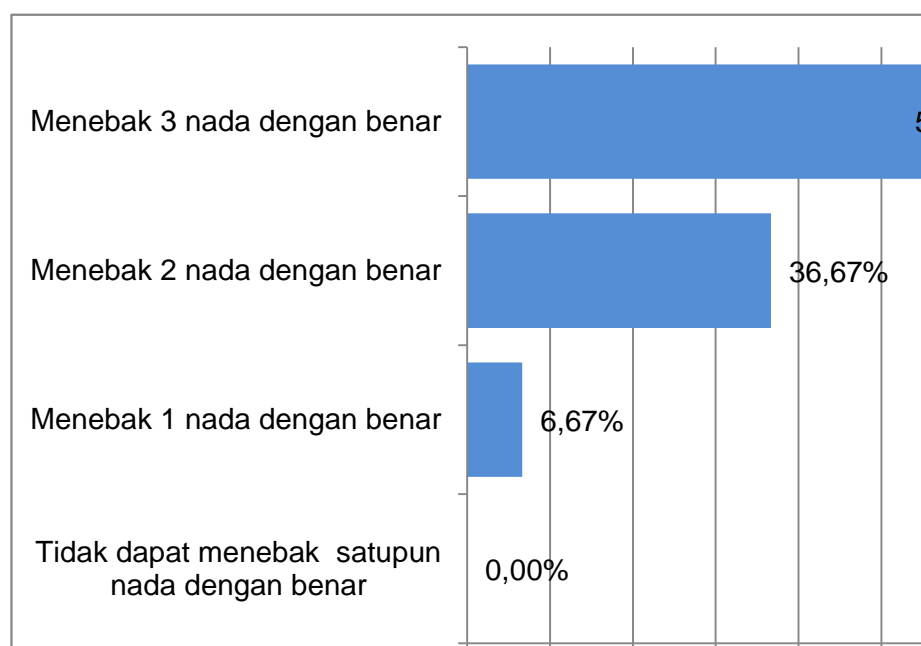


Gambar 10. Hasil tes ritmis

Pada tes ritmis, semua peserta dapat menebak nada tetapi yang berbeda adalah jumlah jawaban yang benar atau tepat. Peserta yang dengan jumlah tertinggi yaitu yang dapat menebak 3 nada dengan benar dengan persentase sebesar 83,33% atau dari 30 peserta yang mendapatkan skor 20 yaitu 25 musisi komunitas musik di Soroako. Jumlah terbanyak kedua yaitu peserta yang dapat menebak 2 nada dengan benar dengan persentase sebesar 10% musisi komunitas musik di Soroako. Hal tersebut dapat diartikan bahwa kemampuan musisi komunitas musik di Soroako berkaitan dengan ritmis yaitu cukup tinggi.

c. Kord

Kriteria yang digunakan untuk menilai tes tentang nada yaitu Skor 0 jika tidak dapat menebak satupun nada dengan benar, skor 10 jika menebak 1 nada dengan benar, skor 20 jika menebak 2 nada dengan benar, dan skor 30 jika menebak 3 nada dengan benar. Berdasarkan hasil tes menunjukkan bahwa skor *musical imagery* tentang kord yang tertinggi yaitu 30 dan yang terendah yaitu 10.



Gambar 11. Hasil tes kord

Pada tes kord, sama halnya seperti tes ritmis semua peserta dapat menebak nada tetapi yang berbeda adalah jumlah jawaban yang benar atau tepat. Peserta yang dengan jumlah tertinggi yaitu yang dapat menebak 3 nada dengan benar dengan persentase sebesar 56,67% atau dari 30 peserta yang mendapatkan skor 20 yaitu 17 musisi komunitas musik di Soroako. Jumlah terbanyak kedua yaitu peserta yang dapat menebak 2 nada dengan benar dengan persentase sebesar 36,67% musisi komunitas musik di Soroako. Berdasarkan hal tersebut maka dapat

diartikan bahwa kemampuan musisi komunitas musik di Soroako berkaitan dengan kord yaitu cukup tinggi.

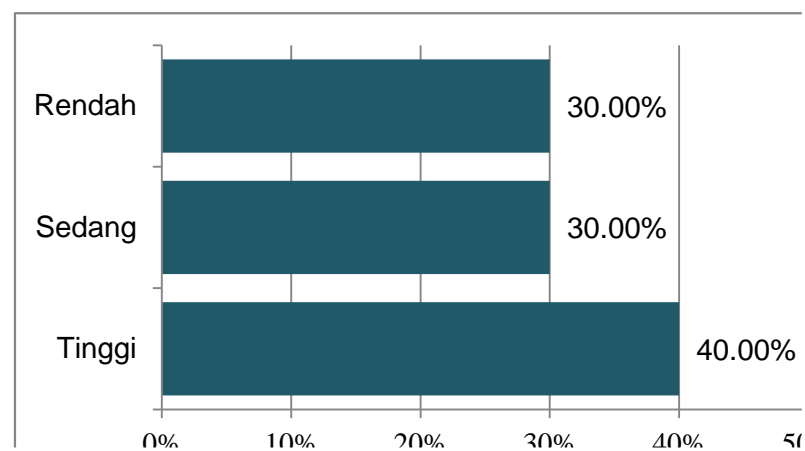
2. Analisis Hasil Tes Kemampuan Improvisasi Gitar

Kemampuan improvisasi gitar pada penelitian ini diukur dari aspek-aspek seperti intonasi, dinamika, tempo, dan kreativitas. Kategori skor kemampuan improvisasi gitar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13. Kategori Skor Improvisasi Gitar

Kategori	Skor
Tinggi	$X \geq 68.56$
Sedang	$47.11 \leq X < 68.56$
Rendah	$X < 47.11$

Kemampuan improvisasi gitar dari 30 peserta yang memiliki skor dengan kategori tinggi yaitu 12 orang. Peserta yang memiliki skor kemampuan improvisasi gitar dengan kategori sedang yaitu 9 orang. Peserta yang memiliki skor kemampuan improvisasi gitar dengan kategori rendah yaitu 9 orang. Persentase musisi komunitas musik di Soroako berdasarkan kategori skor kemampuan improvisasi gitar ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 12. Persentase hasil tes kemampuan improvisasi gitar

Skor untuk mengukur kemampuan improvisasi gitar pada penelitian ini merupakan hasil penjumlahan dari rata-rata skor yang diberikan oleh ketiga penilai yaitu nilai intonasi, dinamika, tempo, dan kreativitas yang dimiliki musisi komunitas musik di Soroako. Hasil tes kemampuan improvisasi gitar menunjukkan bahwa Skor kemampuan improvisasi gitar yang tertinggi yaitu 90 dan nilai terendah yaitu 25,7. Berikut deskripsi masing-masing indikator penilaian kemampuan improvisasi gitar musisi komunitas musik di Soroako.

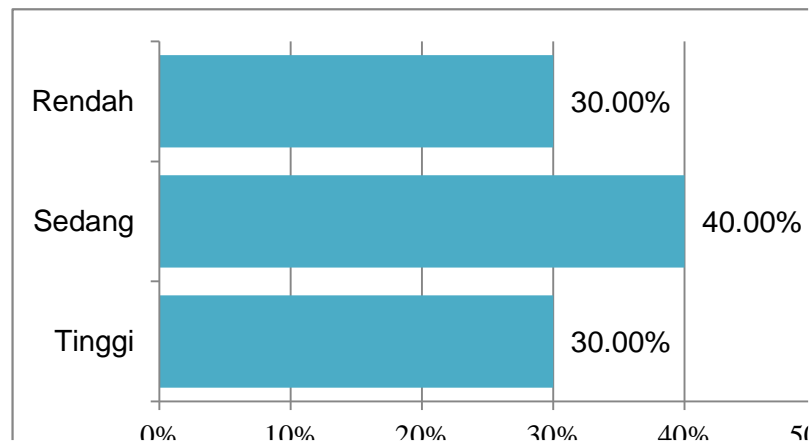
a. Intonasi

Penilaian tes intonasi dilakukan oleh 3 penilai terhadap 30 musisi komunitas musik di Soroako. Hasil tes intonasi yang dianalisis pada penelitian ini yaitu rata-rata skor yang diberikan oleh ketiga penilai. Berdasarkan hasil tes menunjukkan bahwa skor kemampuan improvisasi gitar tentang intonasi yang tertinggi yaitu 21,7 dan yang terendah yaitu 3,7. Kategori yang digunakan untuk menilai tes tentang intonasi terdapat pada tabel berikut.

Tabel 14. Kategori penilaian Intonasi

Kategori	Skor
Tinggi	$X \geq 15.67$
Sedang	$9.67 \leq X < 15.67$
Rendah	$X < 9.67$

Penilaian tes intonasi menunjukkan bahwa yang paling banyak yaitu mendapat nilai dengan kategori sedang, kemudian kategori tinggi dan rendah mendapat proporsi yang sama. Rata-rata skor intonasi berdasarkan kategori tersebut, maka dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 13. Persentase hasil tes Intonasi

Skor terbanyak yaitu kategori sedang dengan persentase sebesar 40% atau 12 orang dari 30 orang musisi komunitas musik di Soroako. Sedangkan kategori rendah dan tinggi memiliki persentase yang sama yaitu 30% atau 9 orang dari 30 orang musisi komunitas musik di Soroako.

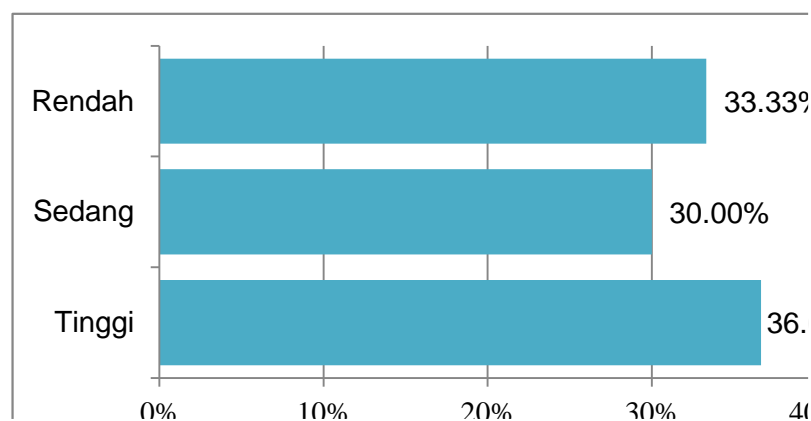
b. Dinamika

Penilaian tes dinamika dilakukan oleh 3 penilai terhadap 30 musisi komunitas musik di Soroako. Hasil tes dinamika yang dianalisis pada penelitian ini yaitu rata-rata skor yang diberikan oleh ketiga penilai. Berdasarkan hasil tes menunjukkan bahwa skor kemampuan improvisasi gitar tentang dinamika yang tertinggi yaitu 21.7 dan yang terendah yaitu 5. Kategori yang digunakan untuk menilai tes tentang dinamika terdapat pada tabel berikut.

Tabel 15. Kategori penilaian dinamika

Kategori	Skor
Tinggi	$X \geq 16.11$
Sedang	$10.56 \leq X < 16.11$
Rendah	$X < 10.56$

Penilaian tes dinamika menunjukkan bahwa yang paling banyak yaitu mendapat nilai dengan kategori tinggi, kemudian kategori rendah, dan yang tersedikit yaitu kategori sedang. Rata-rata skor dinamika berdasarkan kategori tersebut, maka dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 14. Persentase hasil tes dinamika

Skor terbanyak yaitu kategori tinggi dengan persentase sebesar 36,67% atau 11 orang dari 30 orang musisi komunitas musik di Soroako. Skor yang terbanyak kedua yaitu kategori rendah memiliki persentase sebesar 33,3% atau 10 orang dari 30 orang musisi komunitas musik di Soroako. Skor yang paling sedikit yaitu kategori sedang memiliki persentase sebesar 30% atau 9 orang dari 30 orang musisi komunitas musik di Soroako.

c. Tempo

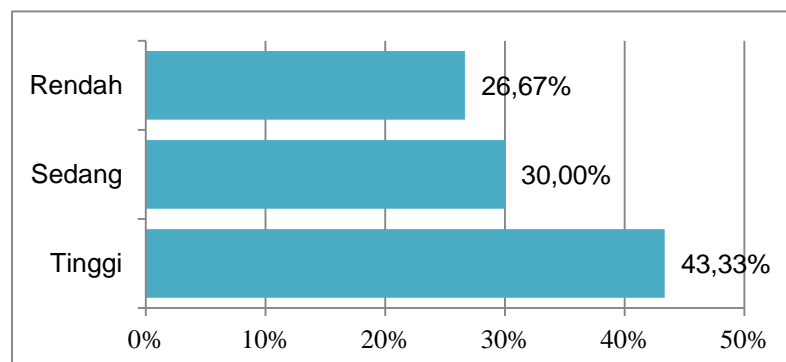
Penilaian tes tempo dilakukan oleh 3 penilai terhadap 30 musisi komunitas musik di Soroako. Hasil tes tempo yang dianalisis pada penelitian ini yaitu rata-rata skor yang diberikan oleh ketiga penilai. Berdasarkan hasil tes menunjukkan bahwa skor kemampuan improvisasi gitar tentang tempo yang tertinggi yaitu 25

dan yang terendah yaitu 8,3. Kategori yang digunakan untuk menilai tes tentang tempo terdapat pada tabel berikut.

Tabel 16. Kategori penilaian tempo

Kategori	Skor
Tinggi	$X \geq 19.44$
Sedang	$13.89 \leq X < 19.44$
Rendah	$X < 13.89$

Penilaian tes tempo menunjukkan bahwa yang paling banyak yaitu mendapat nilai dengan kategori tinggi, kemudian kategori sedang, dan yang tersedikit yaitu kategori rendah. Rata-rata skor tempo berdasarkan kategori tersebut, maka dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 15. Persentase hasil tes tempo

Skor terbanyak yaitu kategori tinggi dengan persentase sebesar 43,33% atau 13 orang dari 30 orang musisi komunitas musik di Soroako. Skor yang terbanyak kedua yaitu kategori sedang memiliki persentase sebesar yaitu 30% atau 9 orang dari 30 orang musisi komunitas musik di Soroako. Skor yang paling sedikit yaitu kategori rendah memiliki persentase sebesar 26,67% atau 8 orang dari 30 orang musisi komunitas musik di Soroako.

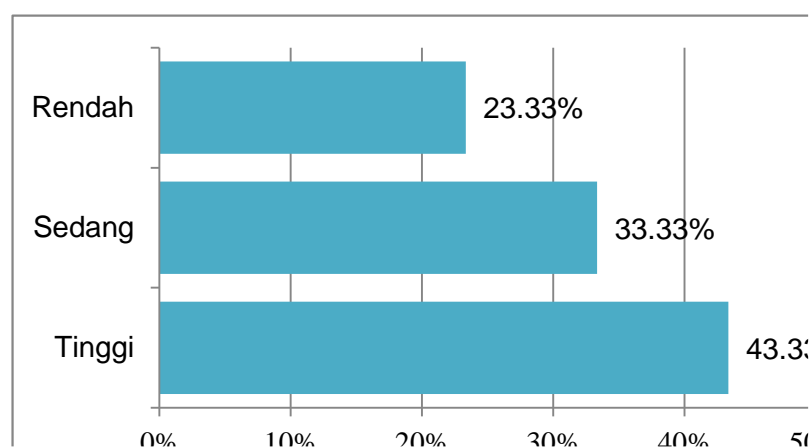
d. Kreativitas

Penilaian tes kreativitas dilakukan oleh 3 penilai terhadap 30 musisi komunitas musik di Soroako. Hasil tes kreativitas yang dianalisis pada penelitian ini yaitu rata-rata skor yang diberikan oleh ketiga penilai. Berdasarkan hasil tes menunjukkan bahwa skor kemampuan improvisasi gitar tentang kreativitas yang tertinggi yaitu 23,3 dan yang terendah yaitu 3,7. Kategori yang digunakan untuk menilai tes tentang kreativitas terdapat pada tabel berikut.

Tabel 17. Kategori penilaian kreativitas

Kategori	Skor
Tinggi	$X \geq 16.78$
Sedang	$10.22 \leq X < 16.78$
Rendah	$X < 10.22$

Penilaian tes kreativitas menunjukkan bahwa yang paling banyak yaitu mendapat nilai dengan kategori tinggi, kemudian kategori sedang, dan yang ter sedikit yaitu kategori rendah. Rata-rata skor kreativitas berdasarkan kategori tersebut, maka dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 16. Persentase hasil tes kreativitas

Skor terbanyak yaitu kategori tinggi dengan persentase sebesar 43,33% atau 13 orang dari 30 orang musisi komunitas musik di Soroako. Skor yang terbanyak kedua yaitu kategori sedang memiliki persentase sebesar yaitu 33,33% atau 10 orang dari 30 orang musisi komunitas musik di Soroako. Skor yang paling sedikit yaitu kategori rendah memiliki persentase sebesar 23,33% atau 7 orang dari 30 orang musisi komunitas musik di Soroako.

Berdasarkan masing-masing kategori yang telah disebutkan, menunjukkan bahwa jumlah terbesar, baik *musical imagery* maupun kemampuan improvisasi gitar yaitu pada kategori tinggi. Jumlah terbesar kedua yaitu pada kategori sedang dan yang paling sedikit yaitu kategori rendah. Hal tersebut artinya bahwa para musisi komunitas musik di Soroako memiliki kemampuan *musical imagery* dan improvisasi gitar yang tinggi.

3. Analisis Hubungan antara *Musical Imagery* dengan Kemampuan Improvisasi Gitar

Hasil analisis data hubungan antara *musical imagery* dengan kemampuan improvisasi gitar ditunjukkan dengan menganalisis hubungan antara *musical imagery* khususnya dalam penelitian ini tentang kemampuan mendengar dengan aspek-aspek yang diukur pada kemampuan improvisasi gitar. Artinya hal yang dikaji pada penelitian ini yaitu hubungan antara *musical imagery* dengan intonasi, hubungan antara *musical imagery* dengan dinamika, hubungan *musical imagery* dengan tempo, hubungan *musical imagery* dengan kreativitas, dan hubungan antara *musical imagery* dengan improvisasi gitar. Penelitian ini dilakukan

terhadap 30 orang musisi komunitas musik di Soroako dengan taraf signifikansi 5%.

a. Hubungan *Musical Imagery* dengan Intonasi

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai r hitung sebesar 0,419. Berdasarkan hal tersebut artinya bahwa ada hubungan yang positif antara *musical imagery* dengan intonasi pada taraf signifikansi 0,05. Hubungan antara *musical imagery* dengan intonasi yaitu signifikan karena nilai signifikansinya 0,021 atau di bawah 0,05. Salah satu aspek yang menjadi bagian dari kemampuan improvisasi gitar musisi komunitas musik di Soroako yaitu pengetahuan musisi tentang intonasi.

Adanya *musical imagery* khususnya kemampuan mendengar musik pada musisi komunitas musik di Soroako dapat mendukung musisi dalam mengenal tinggi rendahnya suara yang dihasilkan oleh alat musik gitar. Ketepatan nada yang dihasilkan dari memainkan alat musik gitar menunjukkan kemampuan dalam bermain musik.

b. Hubungan *Musical Imagery* dengan Dinamika

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai r hitung yaitu sebesar 0,233. Berdasarkan hal tersebut artinya bahwa antara *musical imagery* dengan dinamika terdapat hubungan yang positif pada taraf signifikansi 0,05. Namun hubungan antara *musical imagery* dengan dinamika tidak signifikan karena nilai signifikansinya yaitu 0,214 atau di atas 0,05. Kemampuan musisi dalam mengenal dinamika bermain gitar dapat didukung dengan adanya kemampuan mendengar yang baik yang merupakan bagian dari *musical imagery*.

Kelemahan dan kekuatan bunyi yang dihasilkan alat musik gitar perlu diketahui oleh para musisi untuk menghasilkan musik. Menghasilkan musik yang indah dan dapat didengarkan dengan baik oleh para pendengar dihasilkan dari dinamika dalam improvisasi gitar oleh para musisi komunitas musik di Soroako. Kelemahan dan kekuatan bunyi tersebut dapat menunjukkan ekspresi dari karya musik yang dihasilkan dengan permainan gitar oleh para musisi komunitas musik di Soroako. Kelemahan dan kekuatan bunyi dapat diartikan dengan keras dan lembutnya suara yang dihasilkan oleh alat musik gitar yang dimainkan para musisi komunitas musik di Soroako.

c. Hubungan *Musical Imagery* dengan Tempo

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai r hitung yaitu sebesar 0,332. Berdasarkan hal tersebut artinya bahwa ada hubungan yang positif antara *musical imagery* dengan tempo pada taraf signifikansi 0,05. Tetapi hubungan antara *musical imagery* dengan tempo tidak signifikan, karena nilai signifikansinya yaitu 0,073 atau di atas 0,05. Kemampuan improvisasi gitar para musisi komunitas musik di Soroako, salah satunya kemampuan dalam memahami cepat atau lambatnya lagu yang dimainkan.

Kemampuan *musical imagery* khususnya pendengaran memiliki keterkaitan dengan kemampuan memahami tempo yang merupakan salah satu aspek pada kemampuan improvisasi gitar musisi komunitas musik di Soroako. Semakin baik kemampuan *musical imagery* terutama pendengaran maka semakin baik pula kemampuan dalam memahami tempo musik para musisi komunitas musik di Soroako. Mendengar musik yang beragam maka para musisi dapat terlatih atau

terbiasa dengan tempo yang bervariasi. Pengetahuan mengenai berbagai variasi tempo musik dapat menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan improvisasi gitar para musisi komunitas musik di Soroako. Pemahaman ketepatan tempo dalam memainkan alat musik gitar sangat penting bagi musisi komunitas musik di Soroako.

d. Hubungan *Musical Imagery* dengan Kreativitas

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai r hitung yaitu sebesar 0,355. Berdasarkan hal tersebut artinya bahwa ada hubungan yang positif antara *musical imagery* dengan kreativitas pada taraf signifikansi 0,05. Di sisi lain, hubungan antara *musical imagery* dengan kreativitas tidak signifikan karena signifikansinya 0,054 atau di atas 0,05. Kreativitas dapat dilakukan dengan menghasilkan inovasi-inovasi dalam bermain musik.

Kreatif diperoleh, salah satunya dengan mengasah kemampuan mendengar musisi komunitas musik di Soroako. Adanya kemampuan mendengar yang baik pada para musisi komunitas musik di Soroako dapat mendukung musisi dalam meningkatkan kreativitas memainkan alat musik gitar. Sehingga dengan kresativitas yang dimiliki musisi komunitas musik di Soroako tersebut para musisi dapat menghasilkan beragam teknik atau karya-karya dari memainkan alat musik gitar.

e. Hubungan *Musical Imagery* dengan Improvisasi Gitar

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai r hitung yaitu sebesar 0,359. Berdasarkan hal tersebut artinya bahwa ada hubungan yang positif antara *musical imagery* dengan kemampuan improvisasi gitar musisi komunitas musik di

Soroako pada taraf signifikansi 0,05. Tetapi hubungan antara *musical imagery* dengan kemampuan improvisasi gitar tidak signifikan karena nilai signifikansinya 0,052 atau diatas 0,05.

Kemampuan *musical imagery* khususnya kemampuan mendengar seorang musisi memiliki keterkaitan dengan kemampuan improvisasi gitar. Kemampuan mendengar dikembangkan untuk membantu dalam menghasilkan nada-nada yang bagus. Sehingga pengetahuan tentang nada-nada yang dikembangkan melalui kemampuan mendengar pada *musical imagery* tersebut dapat menjadi referensi para musisi komunitas musik di Soroako untuk melakukan improvisasi permainan gitar.

Adanya improvisasi permainan gitar dapat memunculkan inovasi-inovasi yang menjadikan sebuah lagu terdengar indah atau berhasil dibawakan dengan baik oleh musisi komunitas musik di Soroako. Mendengarkan lagu secara berulang-ulang dapat mengasah kemampuan *musical imagery* seorang musisi sehingga dapat mengembangkan kemampuan dalam improvisasi gitar.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini yaitu tentang hubungan *musical imagery* dengan kemampuan improvisasi gitar pada musisi komunitas musik di Soroako memiliki keterbatasan yaitu, hubungan *musical imagery* dengan kemampuan improvisasi gitar pada penelitian ini hanya pada satu wilayah yaitu di Desa Soroako, Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan sehingga tidak dapat digeneralisasikan pada hubungan *musical imagery* dengan kemampuan improvisasi gitar pada musisi komunitas musik di wilayah yang lain.